BAB 1: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan kondisi di mana kadar sel darah merah (eritrosit) dan kapasitas oksigen yang tidak mencukupi kebutuhan fisiologis. Seseorang dikatakan mengalami anemia ketika kadar hemoglobin mengalami penurunan, pada pria dewasa kurang dari 13,5 gr/dl dan pada wanita dewasa kurang dari 11,5 gr/dl tubuh.[1] Anemia tidak hanya dialami oleh orang dewasa, namun permasalahan anemia juga sangat banyak terjadi pada remaja putri. Anemia pada remaja putri ditandai dengan kondisi kadar hemoglobin lebih rendah dari 12 gr/dl.[2]

World Health Organization (WHO) menyatakan prevalensi anemia dunia pada perempuan usia 15-49 tahun pada tahun 2023 menyentuh angka 30,7%. [3] Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 didapatkan bahwa prevalensi anemia kelompok umur 5-14 tahun sebanyak 16,3% dan 15-24 tahun sebanyak 15,5%. Berdasarkan hasil Pelaporan Direktoral Jenderal Kesehatan Masyarakat pada tahun 2023, telah dilakukan skrining anemia pada 2.904.499 remaja putri di Indonesia dan didapatkan sebanyak 749.546 atau 25,% remaja putri mengalami anemia. Pada data yang sama, dari 749.546 remaja putri anemia tersebut, 18,2% berasal dari Sumatera Barat.[4] Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kota Padang pada tahun 2023 tercatat sebanyak 22,63% remaja putri mengalami anemia.[5] *Nutrition Landscape Information System* (NliS) telah menetapkan nilai batas prevalensi untuk signifikasnsi kesehatan masyarakat. Jika <5% maka tidak ada masalah kesehatan masyarakat, 5-19% termasuk masalah kesehatan ringan, 20-39% termasuk masalah kesehatan masyarakat sedang dan jika

≥40% termasuk masalah kesehatan msyarakat yang serius. Berdasarkan data di atas, angka prevalensi kejadian anemia di Kota Padang sudah termasuk masalah kesehatan sedang.(6)

Anemia merupakan permasalahan di bidang kesehatan yang jika tidak dicegah dapat memberikan dampak bagi semua masyarakat terkhusus pada remaja putri.Gejala dari anemia bagi remaja putri yang biasanya muncul yaitu mengalami kondisi mudah lelah, lesu, letih, lemas, nafas pendek, denyut nadi meningkat, pengurangan nafsu makan serta mudah mengantuk. Tanda-tanda tersebut akan memberikan seperti gangguan konsentrasi belajar, penurunan prestasi belajar serta mudah terserang penyakit akibat menurunnya kekebalan tubuh. Dampak jangka panjang dari anemia yang terjadi pada remaja putri akan berpengaruh kepada kondisi dewasa nantinya. Remaja yang terkena anemia bisa mempengaruhi kondisi individu ketika hamil seperti kekurangan energi kronis yang nantinya akan berdampak kepada janin seperti berat badan lahir rendah hingga kematian pada janin.(2)

Anemia pada remaja putri dapat disebabkan karena beberapa hal seperti melakukan pola makan yang salah dengan tujuan untuk menurunkan berat badan. Pola makan tersebut berupa pengurangan konsumsi protein hewani seperti daging sedangkan konsumsi protein sangat diperlukan untuk pembentukan hemoglobin darah. Penyebab lain terjadinya anemia pada remaja adalah proses menstruasi yang dialami oleh remaja putri. Apabila terjadi gangguan menstruasi seperti masa haid yang lebih lama dari biasanya atau banyaknya darah yang keluar dari biasanya saat menstruasi maka dapat mengakibatkan anemia pada remaja. Remaja putri yang sedang ditahap pertumbuhan, jika tidak diimbangi dengan asupan gizi yang baik

akan menyebabkan remaja putri mengalami anemia. Penyebab lain yaitu kurangnya kesadaran remaja dalam mengonsumsi tablet tambah darah serta pengetahuan mengenai anemia juga menjadi faktor penyebab terjadinya anemia.[7]

Pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri perlu dilakukan salah satunya dengan edukasi gizi mengenai anemia. Edukasi gizi merupakan pendekatan edukatif untuk menghasilkan perilaku individu/masyarakat yang diperlukan dalam peningkatan atau dalam mempertahankan kondisi gizi yang baik. Edukasi gizi ini nantinya dapat memberikan hasil akhir berupa perubahan baik pengetahuan, perilaku maupun sikap dari yang buruk menjadi baik. Kegiatan edukasi gizi membutuhkan media yang didesain secara menarik sehingga efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Edukasi gizi merupakan upaya pencegahan yang bertujuan memberikan informasi kepada remaja mengenai anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD). Pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan disebutkan bahwasanya terdapat perbedaan pengetahuan pada remaja putri mengenai anemia setelah diberikan edukasi gizi dengan media.[8]

Salah satu media edukasi yang sering digunakan yaitu poster. Poster terdiri dari pesan yang diisikan lambang, simbol yang berwarna agar pesan dapat ditangkap oleh yang melihat poster tersebut. Penggunaan poster sering digunakan karena memiliki tampilan yang menarik, *eyecatching* dan mudah dipahami sehingga khalayak ramai lebih mudah mendapat informasi. Efektivitas penggunaan poster sebagai media edukasi dapat dilihat pada beberapa penelitian eksperimental terdahulu, di mana terdapat penigkatan terhadap pengetahuandan sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan poster.[9–11]

Penggunaan media dalam edukasi gizi diharapkan dapat mempermudah proses penyampaian informasi karena lebih menarik perhatian. Media selain poster yang dapat digunakan untuk edukasi yaitu *leaflet* yang merupakan media berbentuk selebaran kertas berisi tulisan dan gambar yang biasanya lebih di dominasi oleh tulisan. Penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi dapat memiliki beberapa keungggulan yaitu ringkas, mudah disimpan sehingga bisa dibawa kemana saja. Dengan perkembangan ilmu dan teknologi pada masa sekarang, tidak semua masyarakat familiar dengan internet sehingga sebagian masih merasa nyaman dengan membaca informasi secara langsung. [12] Berdasarkan penelitian terdahulu juga disebutkan bahwasanya *leaflet* dinilai efektif dalam tujuan meningkatkan kemampuan subjek edukasi. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *leaflet* sebagai media edukasi kesehatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan serta sikap peserta edukasi. [13],[14]

Pemilihan poster dan *lealet* sebagai media edukasi ditujukan karena pada penelitian terdahulu disebutkan jika tampilan poster dan *leaflet* menarik minat pembaca sehingga tertarik untuk membaca dan memahami pesan yang disampaikan.[15] Dibandingkan dengan penggunaan media elektronik seperti video, media edukasi tersebut memiliki keunggulan dibandingkan media cetak seperti interaktivitas dan dinamika yang tidak ada pada poster dan *leaflet*.[16] Penggunaan media elektronik pada edukasi memerlukan akses perangkat dan sumber daya listrik juga dapat menjadi kendala. Biaya produksi serta keterampilan teknologi yang kurang memadai menjadi kendala dalam menggunakan media elektronik sebahai media edukasi gizi.[16][17]

Kota Padang memiliki beberapa daerah yang mempunyai prevalensi anemia yang tinggi, salah satunya Puskesmas Pemancungan. SMPN 35 merupakan sekolah dengan prevalensi anemia paling tinggi di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan. Dari siswi-siswi tersebut, dilakukan skrining anemia pada 78 siswi kelas VII dan didapatkan 46 diantaranya mengalami anemia atau sebesar 56% dari total keseluruhan siswi kelas VII yaitu sebanyak 82 siswi [(18)].

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh Puskesmas Pemancungan, sudah dilakukan edukasi mengenai anemia yaitu berupa penyuluhan ketika pemberian tablet tambah darah namun masih ditemukan masih banyak siswi mengalami anemia dan kurangnya konsumsi TTD pada siswi kelas VII di SMPN 35 Padang. Pemilihan penggunaan poster dan *leaflet* sebagai media edukasi ditujukan karena di SMPN 35 Kota padang, siswi tidak diperbolehkan membawa *Handphone* sehingga eduaksi dengan menggunakan media elektronik tidak bisa dilakukan disekolah kepada siswi.

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Poster dan *Leaflet* Terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 35 Padang Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Anemia merupakan salah satu permasalahan yang sering dialami remaja putri. Apabila tidak dicegah anemia bisa memberikan dampak baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek seperti gangguan konsentrasi belajar dan mudah lelah. Dampak panjang jika anemia tidak dicegah sedini mungkin yaitu ketika hamil ibu bisa mengala Kurang Energi Kronis (KEK) hingga

kematian bayi. SMPN 35 Padang memiliki presentase anemia tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Pemancungan. Edukasi yang dilakukan oleh pihak puskesmas masih belum efektif sehingga edukasi dengan menggunakan media poster dan *leaflet* dapat menjadi salah satu solusi agar menarik minat remaja untuk tahu tentang anemia. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 35 Padang tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 35 Padang tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Diketahui gambaran umum dari pengetahuan remaja putri terkait anemia sebelum dan sesudah diberi edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet*.
2. Diketahui gambaran umum dari sikap remaja putri terkait anemia sebelum dan setelah diberi edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet*.
3. Diketahui pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terkait anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.
4. Diketahui efektivitas media poster dan *leaflet* pada edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri.

1.4 Manfaat Peneltian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 35 Padang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 35 Padang.

1.4.2 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya terkait edukasi gizi serta dapat memperkaya pembahasan mengenai edukasi gizi yang berkaitan dengan pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 35 Padang tahun 2024.

1.4.3 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan pertimbangan bagi remaja serta bagi pemangku kebijakan dalam rangka pencegahan anemia.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengalisa pengaruh edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan anemia pada remaja putri kelas VII di SMPN 35 Padang tahun 2024. Variabel dependen dalam penilitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dan variabel independen dari penelitian ini yaitu edukasi gizi menggunakan media poster dan *leaflet*. Desain penelitian yaitu pre-eksperimen *one group pre-test post-test* dengan melakukan intervensi berupa edukasi menggunakan media poster dan *leaflet* yang dilaksanakan pada bulan September 2024 - Februari 2025 di SMPN 35 Padang.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA